

## KONTRIBUSI USAHATANI JAGUNG PADA PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA TONALA KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Ispan Yusuf \*)<sup>1)</sup>, Mahludin Baruwadi <sup>2)</sup>, Amir Halid <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Gorontalo, 96128

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Gorontalo, 96128

### ABSTRACT

*The objective of this research is to explore 1) farmers' income from maize farming; 2) household income of the farmers, and; 3) the contribution of maize farming to the household income. This survey research involved 66 maize farmers in Tonala village, Telaga sub-district, Gorontalo regency; they were randomly selected as the sample. Furthermore, the data were analyzed using statistical analysis Z-test. The results reveal that 1) the source of income for the farmers in the research site is from the maize farming with the average totaling at Rp. 4,832.35. In addition, the average income from outside the farming activities and farming sector amount to Rp. 3,506,400 and Rp. 8,338,758 respectively. 2) The contribution of maize farming to the household income of the farmers is categorized moderate with a percentage of 29%. 3)The result of calculation reveals that the value of  $Z_{count} = 64.28 > Z_{table} = 1.654$ , meaning that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. In other words, the maize farming activities significantly contribute to the household of the farmers in the research site.*

**Keywords:** *income, household income, and farming contribution*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui pendapatan petani yang berasal dari usahatani jagung, 2) Mengetahui pendapatan utama rumah tangga petani, 3) Mengetahui kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan mengambil sampel sebanyak 66 responden petani jagung dan dilakukan secara acak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis statistik uji Z. hasil analisis menunjukkan. 1) Sumber pendapatan petani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu Bersumber dari pendapatan usahatani jagung dengan rata-rata Rp.4.832.35, pendapatan luar usahatani jagung rata-rata Rp.3.506.400 dan pendapatan luar sektor pertanian rata-rata Rp.8.338.758. 2). Kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sebesar 29% atau berkontribusi sedang. 3). Berdasarkan perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 64,28 > Z_{Tabel} = 1,654$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian berdasarkan kriteria maka kontribusi usahatani jagung berkontribusi secara signifikan terhadap rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

**Kata Kunci :** pendapatan, pendapatan rumah tangga, dan kontribusi usahatani

### PENDAHULUAN

Ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh kepemilikan sumber-sumber dayanya. Bagi negara maju keberhasilan pembangunan dicirikan oleh keunggulan teknologi dan sumberdaya manusianya. Sedangkan negara berkembang lebih unggul dalam pemanfaatan sumberdaya alamnya (Tulus Tambunan, 2009). Pertanian di Indonesia mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian itu sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan, subsektor pekebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Karena dalam pengolahannya yang mudah, subsektor tanaman

pangan merupakan salah satu subsektor pilihan penduduk di Indonesia yang memiliki lahan pertanian sangat luas. Maka dari itu butuh pengawasan yang lebih agar ketersediaannya juga memenuhi. Sehingga ketersediaan pangan mampu memenuhi pangan setiap penduduk.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang disebut sebagai daerah agropolitan dengan produk unggulannya adalah jagung. Dari tiga tahun terakhir produksi jagung di Provinsi Gorontalo mengalami angka yang berfluktuasi, dari Tahun 2013 pada luas panen 140.000 ha dengan produksi 669.094 Ton mengalami peningkatan pada Tahun 2014 sebesar 148.916 ha dengan produksi 719.780 Ton, namun mengalami penurunan pada Tahun 2015 yang

menunjukkan angka 129.000 ha dan produksi yang turun pada angka 643.513 Ton. Dari data produksi tersebut hanya sebagian kecil petani yang mengonsumsi dan selebihnya dijual kepada pedagang pengumpul maupun pedagang besar (BPS Provinsi Gorontalo 2015). Di Provinsi Gorontalo memiliki empat Kabupaten yang menjadi tempat penyebaran yang besar untuk komoditas jagung. Dari kondisi lapangan yang telah di survei sebelumnya Di Desa Tonala tidak seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani jagung, tetapi juga terdapat petani kemiri, cengkeh dan kelapa. Petani di Desa Tonala lebih memilih jagung dibandingkan Komoditi lain dikarenakan dengan berusaha tani jagung petani dapat meningkatkan nilai tambah pada ekonomi rumah tangga mereka.

Melihat dari informasi yg telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui sumber pendapatan rumah tangga petani jagung, 2). Mengetahui pendapatan utama rumah tangga petani, 3). Mengetahui kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Ekonomi Rumah Tangga**

#### **1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga**

Rumah tangga petani adalah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama. Rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi, akan memaksimalkan tujuannya dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani dalam aktivitas pertanian, dapat bersifat semi komersial sampai komersial, sebagian hasil produksi dijual ke pasar dan sebagian untuk konsumsi keluarga. Aktivitas usahatani tidak terlepas dari kegiatan konsumsi, karakteristik keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas usahatannya menggunakan input yang sebagian dibeli dan sebagian dari keluarga sendiri, penggerak atau operaturnya adalah petaninya sebagai kepala keluarga dan pengguna tenaga kerja keluarga yang dominan (Asmarantaka, 2007:2).

#### **2. Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari dua sumber pendapatan, yaitu dari usahatani dan luar usahatani. Sumber pendapatan dari usahatani terdiri dari usahatani itu sendiri.

Sumber pendapatan dari luar usahatani terdiri dari buruh tani, persewaan aset, perdagangan, industri rumah tangga, buruh bangunan, buruh pabrik, jasa dan lain-lain. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani terdiri dari dua faktor, yaitu faktor sumber daya alam (SDA) yang dikuasai dan sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki dalam sebuah keluarga. Sumberdaya alam terdiri dari penguasaan lahan dan cuaca. Pendapatan rumah tangga berasal dari hasil kerja atau aset maupun sumbangan. Seluruh pendapatan yang dikumpulkan dari berbagai sumber pendapatan disebut sebagai pendapatan rumah tangga (Nurmanaf, 2006).

### **Pengertian Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Faktor produksi yang diperlukan dalam analisis pendapatan meliputi lahan, tenaga kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat teknologi yang dapat menentukan keberhasilan usahatani. Faktor lain yang juga mampu mempengaruhi keberhasilan usahatani adalah tersedianya serapan transportasi dan komunikasi, aspek-aspek pemasaran hasil dan bahan usahatani (produksi, harga hasil, harga sarana produksi lain, fasilitas kredit dan sarana penyalur hasil). Pengelolaan usahatani meliputi kemampuan petani dalam menentukan dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang bermacam-macam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Pengelolaan usahatani bukan hanya menyangkut cara memperoleh hasil semaksimal mungkin dari cabang usahatani yang diusahakan tetapi juga mempertinggi pendapatan dari suatu cabang usahatani (Soekartawi, 2006:56).

Menurut Soekartawi et al. (2011) bahwa pendapatan usahatani dapat digolongkan atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. a) pendapatan kotor (Gross Farm Income) merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pada umumnya setahun mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani bibit, atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran dan disimpan/digunakan pada akhir tahun. b) pendapatan bersih (Net Farm Income) adalah keuntungan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan pengeluaran total. Penggunaan berbagai faktor produksi dan besarnya biaya jumlah produksi dalam usahatani dapat dinilai dari pendapatan usahatani. Total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam

suatu proses produksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu: 1) luas usaha yang meliputi areal tanaman, luas pertanaman dan luas pertanaman rata-rata. 2) tingkat produksi yang meliputi produktifitas perhektar, indeks pertanaman. 3) pemilihan dan kombinasi cabang usaha. 4) efisiensi tenaga kerja.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian ini dari tanggal 28, April 2018 sampai tanggal 8, Mei 2018. Bertempat di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey berdasarkan dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara langsung dengan sumbernya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti BPS Kabupaten Gorontalo, BPS Provinsi Gorontalo, jurnal dan artikel-artikel penelitian.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 dengan sampel menggunakan rumus penarikan sampel Slovin dengan jumlah sampel yang didapatkan 66 sampel.

**Teknik Analisis Data**

1. Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

2. Uji Proporsi Berdasarkan Uji Z

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji proporsi berdasarkan uji Z. Dimana proporsi yang dimaksud adalah proporsi jumlah petani responden yang memiliki pendapatan lainnya dimasukan dalam satu kategori.

$$Z = (x / (n - \pi_0)) / (\sqrt{(\pi_0(1 - \pi_0)) / n})$$

Dengan ketentuan:

Z = Statistik uji

X = Jumlah petani yang memiliki pendapatan usahatani jagung lebih tinggi dari sumber pendapatan lain

$\pi_0$  = Proporsi batas populasi

n = Jumlah sampel petani

Untuk melihat bagaimana kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga

petani maka dilakukan uji Z. Kriteria uji-Z adalah sebagai berikut :

- Jika  $Z_{Hitung} \leq Z_{Tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ .
- Jika  $Z_{Hitung} \geq Z_{Tabel}$ , maka ditolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Sumber Pendapatan Rumah Tangga Pendapatan Usahatani Jagung**

Pendapatan petani dari usahatani jagung merupakan pendapatan utama dari petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani jagung yang dianalisis pertama adalah struktur biaya usahatani.

1. *Stuktur Biaya Usahatani Jagung Petani responden*

Biaya usahatani jagung terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian kedua biaya ini sebagai berikut.

a. *Biaya Tetap*

Adapun rata-rata biaya tetap usahatani responden dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

**Tabel 1.**

**Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Jenis Biaya	Jumlah		Pers (%)
	Total (Rp)	Rata-rata	
Pajak	7.855.500	119.023	21
Penyusutan Alat	814.368	12.339	1
TKDK	28.622.595	434.281	77
<b>Jumlah</b>	<b>37.292.463</b>	<b>565.037</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Jenis biaya pajak lahan dari total biaya Rp.7.855.500 dengan rata rata biaya sebesar Rp. 119.003 persentasenya sebesar 21%. Biaya Penyusutan alat dari total Rp. 814.368 dengan jumlah rata-rata biaya Rp. 12.339 hanya menghasilkan persentase sebesar 1%. Adapun biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan angka terbesar yaitu dengan total biaya Rp. 28.622.595 dan rata-rata Rp. 434.281 serta persentase 77%.

b. *Biaya variabel*

Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.**  
**Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Tonalta Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Biaya Variabel	Jumlah		Pers (%)
	Total Biaya (Rp)	Rata-rata	
Bibit	51.317.000	777.530	20
Pupuk	85.650.000	1.297.727	34
Pestisida	25.870.000	391.970	10
TKLK	91.038.000	1.379.364	36
<b>Jumlah</b>	<b>253.875.000</b>	<b>3.846.591</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari Tabel biaya variabel dapat dilihat jenis biaya variabel pestisida adalah jenis biaya dengan persentase terkecil dengan persentase 10% dari nilai rata-rata Rp. 391.970 dan total biaya sebesar Rp.25.870.000. Sedangkan persentase tertinggi adalah jenis biaya variabel tenaga kerja luar keluarga dengan persentase 36% dari total biaya Rp. 91.038.000 dan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.379.364. Angka persentase tenaga kerja luar keluarga hanya berselisih 2% dari jenis biaya variabel pupuk dengan persentase 34% dengan total biaya Rp. 85.650.000 dan rata-rata Rp. 1.297.727. sedangkan jenis biaya variabel bibit dengan total biaya Rp. 51.317.000 dan rata-rata Rp. 777.530 memiliki persentase 20%.

Dari keempat jenis biaya variabel tersebut pestisida merupakan biaya terkecil dikarenakan petani responden di Desa Tonalta menggantungkan diri pada kondisi hama di daerah tersebut yang tidak terlalu banyak dan biaya tertinggi terdapat pada biaya tenaga kerja luar keluarga disebabkan kondisi lahan dalam penelitian ini adalah lahan miring atau pegunungan.

c. *Biaya Total Usahatani Jagung*

1. *Biaya Usahatani Jagung*

Struktur biaya usahatani jagung dari petani sampel dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Biaya Total Pada Usahatani Jagung Petani Sampel di Desa Tonalta Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018.**

Jenis Biaya Total	Jumlah		Pers (%)
	Total Biaya (Rp)	Rata-rata	
Biaya Tetap	37.292.463	565.037	13
Biaya Variabel	253.875.000	3.846.591	87
<b>Jumlah</b>	<b>291.167.463</b>	<b>4.411.628</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 3 terlihat bahwa biaya usahatani terbesar ialah biaya variabel yaitu sebesar Rp. 253.875.000 dan rata-rata Rp.3.846.591 dengan persentase 87% dan terkecil adalah biaya tetap adalah Rp. 565.037 dengan persentase yang hanya sebesar 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani yang ada di Desa Tonalta paling banyak mengeluarkan biaya variabel dibandingkan biaya tetap.

2. *Penerimaan Usahatani Jagung*

Penerimaan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Penerimaan usahatani jagung di Desa Tonalta Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018.**

Uraian	Jumlah	
	Pendapatan (Rp)	Nilai Rata-rata (Rp)
Penerimaan UT	596.411.000	9.036.530
Total Biaya	291.167.463	4.411.628
<b>Jumlah</b>	<b>305.243.537</b>	<b>4.624.902</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata pendapatan usahatani jagung yang ada di Desa Tonalta senilai Rp. 4.624.902, di dapat dari selisih antara nilai penerimaan usahatani jagung Rp. 9.036.530 dengan nilai rata-rata total biaya 4.832.358. hal ini menunjukkan ada keuntungan yang cukup besar yang diterima oleh petani responden yang ada di Desa Tonalta Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1. *Pendapatan di Luar Usahatani Jagung*

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan petani dari usahatani diluar usahatani jagung terjadi pada Tabel berikut.

**Tabel 5.**  
**Pendapatan Luar Usahatani Jagung di Desa Tonalta Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Jenis Usahatani	Total		
	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp)	Pers (%)
Cabai	3	10.400.000	59
Ubi kayu	1	200.000	1
Pisang	2	320.000	2
Cengkeh	2	1.200.000	7
Kemiri	13	5.412.000	31
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>17.532.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>834.857</b>	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari Tabel 5 dapat dilihat pendapatan petani responden di Desa Tonalala ada beberapa macam usahatani seperti cabai, ubi kayu, pisang, cengkeh dan kemiri. Cabai merupakan pendapatan tertinggi diluar dari usahtani jagung ini dengan pendapatan sebesar Rp. 10.400.000 dan persentase sebesar 59% dan juga kemiri yang pendapatannya Rp. 1.200.000 dengan persentase 31%.

Petani responden berusaha selain jagung dikarenakan untuk menutupi pendapatan usahatani jagung jika mengalami gagal panen dan kondisi pegunungan yang mendukung untuk usahatani selain jagung. Alasan lain petani responden berusaha selain jagung untuk konsumsi rumah tangga mereka sehingga pengeluaran rumah tangga akan berkurang dan tentunya dapat menambah pendapatan rumah tangga.

**2. Pendapatan Luar Sektor Pertanian**

Pendapatan luar sektor pertanian yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 6.**

**Pendapatan Luar Sektor Pertanian di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Jenis Pekerjaan	Jumlah		
	Total Pendapatan (Rp)	Nilai Rata-rata (Rp)	Pers (%)
Pedagang	20.108.000	1.828.000	30
Wiraswasta	45.000.000	4.090.909	68
Buruh	1.056.000	96.000	2
<b>Jumlah</b>	<b>66.164.000</b>	<b>6.014.909</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, pendapatan diluar sektor pertanian nilai terbesar adalah jenis Wiraswasta dengan total pendapatan Rp.45.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp.4.090.909 persentase sebesar 68% dan pedagang dengan total pendapatan Rp.20.108.000 dan rata-rata Rp.1.828.000 persentase 30%. Sedangkan untuk buruh atau tukang hanya Rp.1.056.000 dengan persentase Rp.96.000 dan persentase 2% saja, hal ini dikarenakan buruh di lokasi tersebut masih kurang. Jumlah dari seluruh jenis pekerjaan yang ada di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah Rp.66.164.000 dengan rata-rata Rp.6.014.909.

**Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Jenis Usahatani	Petani	Jumlah	
		Pendapatan (Rp)	Nilai Rata-rata (Rp)
Usahatani Jagung	66	305.243.537	4.624.902
Luar UT Jagung	21	17.532.000	834.857
Luar Sektor Pertanian	11	66.164.000	6.014.909
<b>Jumlah</b>		<b>388.939.537</b>	<b>11.474.668</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari Tabel 7 dapat dilihat pendapatan usahatani jagung memiliki pendapatan terbesar dengan total pendapatan Rp. 305.243.537 dan rata-rata sebesar Rp. 4.624.902 dibandingkan dengan pendapatan luar sektor pertanian yang memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp.66.164.000 rata-rata Rp.6.014.909 sedangkan pendapatan luar usahatani jagung hanya sebesar Rp.17532000 dan rata-rata hanya Rp.834.857 saja.

**Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Total Pendapatan**

Nilai Kontribusi dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 8.**

**Pendapatan Usahatani Jagung, Luar Usahatani jagung dan Luar Sektor Pertanian di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018**

Desa	Jumlah Responden Untuk Setiap Jenis Pendapatan (Orang)			Kont (%)
	Jagung	Lainnya	Jumlah	
Tonalala	63	3	66	95
<b>Pers</b>	<b>95</b>	<b>5</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari Tabel 8 telah didapatkan hasil dari kontribusi masing-masing sumber pendapatan rumah tangga petani responden yang ada di Desa Tonalala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Kontribusi usahatani jagung dengan jumlah pendapatan Rp. 305.243.537 dan rata-rata Rp. 4.624.902 serta kontribusinya sebesar 78%, sesuai keterangan sebelumnya maka usahatani jagung berkontribusi sekali dalam pendapatan

rumah tangga petani. Sedangkan sumber pendapatan luar usahatani jagung dengan total pendapatan sebesar Rp. 175.32.000 nilai rata-rata Rp. 3.506.400 berkontribusi sebesar 5% atau sesuai keterangan sebelumnya dapat dikatakan luar usahatani jagung berkontribusi kecil dalam pendapatan rumah tangga. Luar sektor pertanian menjadi sumber pendapatan terbesar ke dua setelah usahatani jagung yang berkontribusi untuk pendapatan rumah tangga petani dengan total pendapatan Rp. 66.164.000 dan rata-rata sebesar Rp. 6.014.909 sumber pendapatan ini berkontribusi sebesar 17% atau kontribusi dari sumber pendapatan ini berkontribusi kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung memang sudah merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi besar pada pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

**Uji Proporsi Berdasarkan Uji Z**

Uji statistik yang dimaksud untuk menganalisis secara statistik kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dimaksud pula untuk menganalisis proporsi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Statistik uji yang di gunakan adalah uji Z. Proporsi yang dimaksud adalah proporsi jumlah petani responden yang memiliki pendapatan dari usahatani jagung melebihi sumber pendapatan lainnya di masuk dalam satu kategori. Proporsi batas yang digunakan dalam uji ini adalah 50% ( $\pi_0=0,50$ ) dan tingkat signifikan pada  $\alpha=0,05$  (1,645).

Petani yang memiliki pendapatan usahatani jagung lebih tinggi dari pendapatan selain jagung sebanyak 63 petani sedangkan untuk petani yang memiliki pendapatan diluar jagung lebih tinggi hanya 3 petani responden. Berikut adalah uji proporsi berdasarkan uji Z.

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\pi(1-\pi)/n}}$$

$$Z = \frac{\frac{63}{66} - 0,50}{\sqrt{0,50(1-0,50)/66}}$$

$$Z = \frac{0,95 - 0,50}{\sqrt{0,50(1-0,50)/66}}$$

$$Z = \frac{0,61 - 0,50}{\sqrt{0,50(0,5)/66}}$$

$$Z = \frac{0,45}{\sqrt{0,25/66}}$$

$$Z = \frac{0,45}{0,5/66}$$

$$Z = \frac{0,45}{0,007}$$

$$Z = 64,28$$

Jadi  $Z_{hitung} = 64,28$  dan  $Z_{Tabel} = 1,654$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 64,28 > Z_{Tabel} = 1,654$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian berdasarkan kriteria maka kontribusi usahatani jagung berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: 1) Sumber pendapatan petani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu bersumber dari pendapatan usahatani jagung rata-rata Rp.4.832.35 per musim, pendapatan luar usahatani jagung rata-rata Rp.3.506.400 Per musim dan pendapatan luar sektor rata-rata Rp.8.338.758 per musim. 2) Kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala. 3) Berdasarkan perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 64,28 > Z_{Tabel} = 1,654$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian berdasarkan kriteria maka kontribusi usahatani jagung berkontribusi secara signifikan terhadap rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmarantaka, R.W. 2007. Analisis Ekonomi Rumah tangga Petani Tanaman Pangan di Provinsi Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Pertanian Bogor. Bogor  
 Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2015. Provinsi Gorontalo dalam Angka. Gorontalo  
 Nurmanaf, A. R. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan Di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA volume 8. Nomor 3.

- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, et al. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Penerbit UI
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia